LAPORAN PENELITIAN
KESADARAN PARA GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI DAERAH PINGGIRAN KABUPATEN KEDIRI

Penelitian ini mengambil pokok persoalan kesadaran akan lingkungan hidup dengan judul "kesadaran para guru sekolah dasar terhadap lingkungan hidup di daerah pinggiran kabupaten kediri". Penelitian ini sautu usaha penjajagan terhadap persoalan lingkungan hidup yang kini menjadi semakin hangat di berbagai forum dan kesempatan. Kesadaran terhadap lingkungan sangat di tonjolkan berhubung posisinya dalam lingkungan hidup. Sebagai sautu telaah penjajagan keluasan hal yang di harapkan dapat diperoleh menjadi sasaran utama.

Di samping itu perlu pula ditegaskan bahwa penelitian kali ini bertujuan; a) membangkitkan minat dan gairah peneliti terhadap kesadaran para guru; b) membangkitkan semangat peneliti untuk melaksanakan penelitian lanjutan; c) menghasilkan sejumlah kecakapan dan ketrampilan dalam penelitian. Keseluruhan ini dapat digolongkan sebagai tujuan proses dalam penelitian.

Dilihat dari hasil penelitian ini akan diungkapkan dalam pendahuluan yakni berhubungan dengan hal lingkungan hidup terutama tingkat kesadaran terhadap lingkungan hidup di kalangan guru sekolah dasar. Harapan yang dapat diperoleh dari penelitian penjajagan ini adalah rintisan penelitian kelanjutanm terhadap lingkungan hidup dengan menjadikan bahan sebagai informa si. Harus diakui bahwa kadar validasi penelitian ini belum seperti yang diharapkan; namun dengan menggunakan secara berhati-hati terhadap hasil ini kiranya akan cukup berharga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiranya perlu disinggung sejumlah kesulitan yang dihadapi penelitian ini. Jaringan birokrasi memang cukup menimbulkan masalah. Ini bukan saja bersumber pada kekurang fahaman lalu lintas birokrasi, melainkan juga adanya formalisme kaku pada jalur birokrasi. Namun dibalik itu semua pada akhirnya kesulitan ini dapat diatasi. Kerjasama yang baik dari semua fihak membuahkan pengalaman yang berharga buat penelitian dan kemampuan melaksanakannya.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada para bapak dan ibu guru di pinggiran kabupaten Kediri yang suka rela dan siap sedia melibatkan diri dalam penelitian ini dengan keterangan, respon yang mereka berikan. Terima kasih di berikan kepada semua fihak yang berhubungan dengan jalur birokrasi bagi terselenggaranya penelitian ini terutama bapak kasun yang secara antusias membantu kegiatan pengumpulan data di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup memiliki segi yang sangat luas sebab di dalamnya terkandung hubungan berbagai komponen; seperti manusia dengan kemampuan dan perilakunya, lingkungan dengan berbagai jenisnya, dan transformasi yang kedua oleh yang pertama. berhubung dengan keluasan tersebut penelitian kali ini membatasi diri pada kesadaran terhadap lingkungan atau tugasnya kesadaran para guru sekolah dasar dilihat dari berbagai latar belakang sosial dipinggiran kabupaten kediri.

Kesadaran terhadap lingkungan yang akan diteliti pada kesempatan ini dibatasi pada kesadaran terhadap lingkungan fisik baik yang alamiah maupun kultural. Pemabatasan demikian bukannya pertalian akrab antara lingkungan fisik dan sosial, sehingga perlakuan seperti di atashanyalah teoritik belaka. Kesadaran mempunyai dimensi-dimensi pula seperti terlihat pada pengetahuan terhadap sesuatu, sikap, dan perbuatan terhadapnya. Seseorang dikatakan mempunyai kesadaran terhadap lingkungan manakala yang bersangkutan mengetahui atau lebih jauh mengerti adanya lingkungan tersebut, memiliki atau mengambil sikap tertentu, dan selanjutnya memiliki kemampuan atau malahan kemauan berbuat tertentu terhadapnya. Kadar kesadaran ini bervariasi atas orang per orang dan atas dimensi- dimensi yang ada. Sangat mungkin, seseorang sekedar mengetahuinnya adanya lingkungan tertentu,tanpa ia menyatakan sikap ataupun perbuatan terhadapnya. Begitu pulalah sebaliknya di lihat dari dimensi- dimensi kesadaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daerah pinggitr kabupaten lebih ditekankan oleh pengertian di luar batas wilayah. Daerah perbatasan dengan kabupaten menjadi tempat penelitian. Daerah ini memiliki sifat peralihan antara kota dan desa dengan itu soal- soal lingkungan hidup bisa jadi akan lebih spesifik pula.

Kesadaran terhadap lingkungan di antara para guru sekolah dasar dapat dipastikan bervariasi artinya manakala kesadaran mereka terhadap lingkungan hidup diukur hasilnya akan merentang dari tingkatan tinggi sampai ke rendah. Kesadaran lingkungan hidup ini di perlakukan sebagai variabel dependen yakni sesuatu yang akan di jelaskan atau di cari ke jelasannya atau yang memerlukan penjelasan. Hal- hal yang di perkirakan atau paling tidak di harapkan akan menjelaskan variasi tersebut adalah latar belakang sosial para guru. Variasi ini mungkin bersumber pada variasi usia di antara mereka atau bisa jadi berpangkal pada tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman kerja dan mutasi yang pernah di alami. Dapat pula terjadi variasi itu bersumber pada latar belakang keagamaan ataupun sosial ekonomi mereka. Kejelasan hal ini semua di harapkan dapatdi peroleh lewat penelitian ini.

A. Latar belakang dan permasalahan.

Lingkungan hidup makin sering disebut-sebut oleh banyak pihak pada akhir- akhir ini.Sebutan yang ada bermacam – macam seperti pemberitaan atau informasi, ajakan ,pertimbangan , protes, dan gugatan , kampannye dan peringatan danyang serupa. Pembicaraan terhadapnya terjadi di berbagai arena,kesempatan dan media. Kesemuannya memilki inti senada yakni bagaimana mempertahankan keseimbangan lingkungan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha – usaha pemenuhan kebutuhan hidup orang dan peningkatan mutu kehidupan membawa akibat meluas dan mengintensifkan pemakaian sumber daya yang tersedia. Akibat lanjut dari usaha- usaha itu berupa teerganggunnya keseimbangan lingkungan hidup, yang pada akhirnya dapat menggelisahkan kelangsungan hidup manusia sendiri.

Faktor manusia menempati kedudukan penting dalam persoalan lingkungan hidup : artinya hadirnya dan kemungkinan teratasinya persoalan itu banyak di tentukan oleh keterlibatan manusia. Kesadaran, kersediaan, dan kemampuan memperlakukan lingkungan hidup oleh manusia menjadi kunci kelestarian keseimbangan lingkungan hidup. Berbagai contoh rusaknya keseimbangan lingkungan hidup oleh faktor manusia ini sangat gampang di temukan disekitaran kita: seperti pemburuan satwa liar yang berada pada mata rantai selera kemewahan dan prestise, keuntungan, dan kemiskinan: pembungangan secara sembrono berbagai sampah industri berpangkal : penebangan pepohonan di kota- kota,desa- desa, hutan- hutan oleh gelora pembangunan tanpa " kendali" : dan masih banyak lainnya untuk disebutkan. Mengembangkan kesadaran pada semakin banyak orang ini kirannya akan dapat, paling tidak memperkecil kerusakan lingkungan hidup danlebih jauh lagi akan mengembangkan dan meningkatkan kelestarian keseimbangan lingkungan hidup.

Secara garis besar lingkungan hidup dapat di bedakan menjadi dua yakni sosial dan fisik. Keduannya saling bergantungan dalam arti kelangsungan yang satu akan berpengaruh pada yang lain dan demikian pula menyangkut perubahan- perubahan yang terjadi. Kedua lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu telah mengalami perubahan- perubahan selama ini dan seperti telah di singgung di atas ke adaanya nampak mencemaskan. Kondisi sosial dan fisik dalam banyak hal makin codong ke yang kurang menguntungkan bagi manusia maupun dunia kebendaan dalam arti luas. Sejumlah tempat tidak lagi nyaman untuk tempat hunian, sejumlah hewan mengalami kepunahan atau mendekati kepunahan, kehidupan manusiawi dan sosial makin menjauh dari masyarakat, dan lain sebagainya.

Hal itu terjadi oleh keteledoran manusi yang akibatnya akan di derita kembali oleh manusia pula. Disinilah terasa betapa lingkungan hidup itu menyusun satu sistem.Setiap bagian berada pada ketergantuangan terhadap bagian yang lain, perubahan pada suatu komponen akan membawa perubahan pula pada komponen sistem lainnya.

setiap peristiwa pada kaitan sistem akan dapat menjelaskan dengan menelusuri keterangan pada sistem tersebut. Komponen sistem ekologi yang memiliki peran dinamik tentulah manusia baik individual maupun kolektif dalam konteek seperti ini membangkitkan kesadaran pada dirimanusia terhadap lingkungan hidup menjadi sentral.

Kesadaran terhadap lingkungan hidup nampaknya masih memprihatinkan dalam arti bahwa orang lebih cenderung suka mengamabil kemanfaatan lingkungan dari memberikan kemanfaatan kepada lingkungan,orang lebih merasakan kadaan lingkungan yang berurusan dengan diri sendiri dari pada yanbg berurusan dengan orang lain, orang lebih berperhatian terhadap lingkungan yang kini di hadapi dari pada lingkungan yang akan menimpa generasinya kemudian. Memang, pengetahuan orang terhadap masalah ini secara empiris masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas . Penelitian di bidang ini kiranya menjadi penting agar langkah-langkah penggarapan peran dinamik faktor manusia dalam melestarikan lingkungan hidup menjadi lebih tepat.

Dari sekian banyak sub komponen faktor manusia pada sistem ekologi itu adalah guru. Oleh posisinya yang strategik di kalangan anak dan kaum muda, maupuin di masyarakat, peranannya dalam membangun keserasian lingkungan hidup sangatlah penting. Pengetahuan akan tingkat kesadaran para guru ini terhadap lingkungan hidup selayaknya diketahui. Seperti di singgung di atas pengetahuan ini akan berguna sebagai basis penggarapan liongkungan hidup.

Pendidikan lingkungan rasanya menjadi salah satu jalur usaha melestarikan lingkungan hidup. Pada jalur ini gurulah sebagai petugas aktif terdepannya. Kesadarannya terhadap lingkungan dan peningkatan kesadaran tersebut kirannya memerlukan pembinaan berkesinambungan. Ini akan merupakan tindak lanjut dari keberhasilan mengungkap kesadaran para guru terhadap lingkungan yang kini mereka miliki.

Kesadaran para guru itu tentu saja bervariasi : ada yang sangat sadar dan ada pula yang kurang dalam artian relatif. Kesadaran yang demikian itu boleh jadi bersumber pada banyak hal dan dari padanya Adalah latar belakang sosial para guru yang bersangkutan. Penglihatan akan kaitan dan besarnya kaitan itu akan dikaji lewat penelitian ini. Dengan di ketahuinya pertautan kesadaran lingkungan dan latar belakang sosial para guru tersebut akan terjawablah pertanyaan mengapa terhadap variasi kesadaran terhadap lingkungan di antara para guru dan sekaligus akan menambah kejelasan permasalahan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan hewan yang kehidupannya sangat di tentukan oleh lingkungannya, manusia sedikit banyak telah berusaha mengatasi keterbatasan- keterbatasan lingkungan. Namun hal ini tidaklah berati bahwa kehidupan manusia itu bebas dari pengaruh lingkungan. Manusia dengan bekal berupa potensi yang memiliki kemungkinan berkembang memberi peluang menyadari lingkungannya dan mencari cara- cara memodifikasi lingkungan yang di hadapinnya.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian inni sifatnya edukatif artinya sasaran pokok berupa pengembangan pemahaman dan kecakapan mahasiswa terhadap kegiatan penelitian dengan berrbagai persoalan liku- likunya semenjak memilih problem sampai pada pengolahan hasil- hasilnya. Kendatipun demikian berhubungan dengan problematik penelitian ini sejumlah tujuan dapat di ajukan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tingkat kesadaran para guru sekolahg dasar terhadap lingkungan hidup.
2. Hubungan antara tingkat kesadaran tersebut dengan sejumlah latar belakang sosial para guru. Selain sifatnya yang edukatif, penelitian ini bersifat eksploratif yakni suatu usaha menggali informasi persoalan lingkungan sebagaimana diungkapkan oleh para guru sekolah dasar. Dari informasi yang diperoleh suatu deskripsi permasalah lingkungan hidup akan dapat di buat dan selanjutnya akan memperjelas persoalan lingkungan hidup yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kesadaran akan lingkungan hidup

Sistem lingkungan hidup telah mengalami perubahan-perubahan apabila oleh adanya pengaruh faktor manusia dan perkembangan tekhnologi. Seperti telah di singgung di muka, lingkungan hidup di bedakan menjadi lingkungan hidup fisik dan sosial. Lingkungan hidup fisik menjadi fokus penelitian kali ini.

lingkungan hidup memberikan pengaruh penting bagi karakteristik kehidupan manusia yang terlibat di dalamnya.Sejumlah pandangan determinatif malahan mengatakan bagaimana lingkungannya begitu pulalah manusia dan kehidupan sosial budayanya. Kini disadari bahwa kendatipun peranan itu tidaklah diatas segala-galanya bagi kehidupan manusia, namun iya memberikan keterbatasan dan kemudahan-kemudahan. Andil lingkungan hidup itu jelas terlibat bagi kehidupan manusia. Besar atau kecil itu bergantung pada banyak hal baik kemampuan manusia maupun tekhnologi yang telah di kembangkannya.

Perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat maupun individual sedikit banyak mendapatkan corak dari lingkungan ini. Jenis dan bentuk pakaian perumahan, penghidupan , persepsi waktu, kegiatan seni budaya dan masih banyak lainnya memiliki karakteristik lingkungan. Serangkaian kecakapan dan peralatan tekhnologi dapat dilacak sumbernya pada lingkungan.

Disamping itu manusia telah berusaha dan dalam sejumlah hal berhasil mempengaruhi dan memberi corak kepada lingkungannya. Lingkungan hidup dirubah, di modifikasi sejalan dengan keinginann manusia. Hal ini nampaknya berpangkal pada kesadaran dan kemampuannya terhadap lingkungan tersebut. Tanah- tanah kering dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gundul dapat di rubah menjadi daerah yang lebih nyaman buat hidup manusia. Hutan –hutan belantara dapat diusahakan menjadi daerah pertanian dan hunian yang memberikan kemudian hidup. Dahsyatnya gelombang laut dapat di jinakkan lewat peralatan tekhnologi maju, dan sebagainya.

Usaha – usaha manusia menghadapi lingkungan dan pengaruh lingkungan terhadap kehidupan manusia merupakan fenomena dalam kehidupan. Keduannya suatu mata rantai sistemik yang terus menerus bekerja sebagaimana terlihat pada saling pengaruh antara lingkungan dan manusia. Manusi di pengaruhi oleh lingkungan dan manusia mempengaruhi lingkungan dan seterusnya yang telah iya pengaruhi akan mempengaruhi dirinya dan selanjutnya.

1. Lingkungan Hidup.

Ekologi manusia itu demikian berseluk beluk. Rumitnya lingkungan hidup manusia ini merupakan hasil tali temalinya faktor kealaman, kemanusiaan, dan teknologik. Pertannyaan terhadap persoalan ekologi manusia telah lama di bicarakan. Kaum diterminis geografik telah banyak dikenal pandangannya.Ekonomi telah pula mengenal ekologi industri seperti pembahasan bagaimana kaitan antara lokasi dan kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan industri. Dunia pendidikanpun telah pula membicarakan kaitan ekologi dengan prestasi dan hasil- hasil belajar. Tidak kurang pula pembahasan perihal penyakit dan kondisi ekologi manusia. Biologislah yang paling banyak mempersoalkan kaitan ekologi dengan mahluk hidup dan perilakunnya. Malahan akhir- akhir ini para pembuat kebijaksanaanpun telah sibuk pula dengan pembahasan ekoloi ini; hal ini terlihat pembentukan badan- badan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resmi maupun swasta, program penyediaan dana untuk maksud pemahaman dan mengatasi persoalan ekologi. Demikianlah orang telah berusaha memahami ekologi dan permasalahannya,orang telah pula menyadari kepentingannya, dan orang telah pula berusaha mengatasi persoalan- persoalan yang timbul dan akibat- akibatnya.

Sejumlah pengertian perlu kirannya diungkapkan agar pemahaman terhadap ekologi ini menjadi lebih baik. Mc Kenzi mengemukakan bahwa ekologi manusia merupakan suatu studi mengenai hubungan kemanusiaan baik spasial maupun temporal yang di pengaruhi oleh kekuatan- kekuatan lingkungan yang silektif, distributif, dan akomodatif.Ia mengemukakan bahwa masyarakat manusia menjadi inti sentral pembahasan ekologi/ lingkungan hidup. Disini terlihat bahwa persepsi manusia, pikiran manusia, dan perbuatan manusia rasannya relavan buat pembahasan lingkungan hidup tersebut. Duncan secara jelas menyebutkan adanya sejumlah variabel sistem ekologi yang meliputi penduduk, organisasi, lingkungan dan teknologi. Keaadaan dan bentuk hubungan variabel- variabel itu akan memberikan corak sistem ekologi yang timbul. Mengingat adanya hubungan sistematik itu perubahan salah satu variabel akan membawa perubahan pada variabel lainnya dan selanjutnya hal ini akan menyebabkan perubahan-perubahan keseleruhan sistem ekologi yang ada. Contoh sederhana dapat di ajukan seperti berikut ini.

Hal yang dapat dilihat lewat kasus di atas Adela bahwa manusia memang pada suatu saat menyadari mengenai apa yang harus dilakukan berhubungan dengan lingkungan. Perbuatannya terhadap lingkungan secara sadar itu di tujukan bagi pemenuhan kebutuhannya. Ia belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup menyadari bahwa rangkaia proses pengaruh dari tindakan sadarnya itu akan dapat berakibat nergatif bagi manusia itu sendiri. Pada mulanya manusia tidak cukup menyadari akan mata rantai ekologi itu dengan dirinya. Hal ini baru menggugah kesadaran pada saat keadaannya telah demikian kritis. Tidak jarang hal itu telah jauh terlambat.

Amnesia pada dasarnya mahluk pengubah lingkungan (Zelinsky, 1965) maka dari itu cepat atau lambat sistem lingkungan itu akan mengalami perubahan- perubahan. Kecenderungan sebagai modifier lingkungan inni bukannya tidak mengbandung resiko seperti terlihat pada modifikasi lingkungan tanpa kendali. Amnesia bisa sangat egoistik tanpa memperhatikan keseimbangan lingkungan dalam tindakan- tindakannya. Kejadian seperti itu perlu di batasi kalau tidak harus dihentikan. Di sinilah perlunya melihat aspek kemasyarakatan sistem ekologi, aspek kemasyarakatan sistem ekologi ini dapat dilihat secara micro. Secara mikro yakni membahas sikap dan perilaku individu warga masyarakat berhubungan dengan lingkungan; sedangakan dimensi makro membicarakan pranata sosial berkaitan dengan lingkungan.

Setiap jaman,malahan setiap masyarakat memiliki persoalan keseimbangan sistem ekologi sendiri- sendiri. Namun demikian hal yang dapat di perhatikan ialah adanya perubahan keseimbangan sistem ekologi tersebut. Profesor Emil Salim mengungkapkan kasus- kasus perubahan sistem ekologi yang telah memberi gambaran titik kritis keseimbangan seperti kasus Mesopotamia, kasus- kasus di berbagai negara semenjak Revolusi Industri, dan lain- lain. Dikemukakannya pula bahwa tingkat kesadaran berbagai masyarakat negara terhadap keseimbangan itu bervariasi sebagaimana contoh menunjuk bahwa negara- negara maju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relatif memiliki tingkat kesadaran ekologi yang lebih tinggi dari negara-negara berkembang. Hal demikian termasuk juga upaya dan langkah nyata yang dilakukan. Kendatipun masih dalam batas- batas minimal,negara berkembang, termasuk negara kita, kesadaran, paling itu tidak cepat atau lambat akan datang. Kini masalahnya: dapatkah kedatangan kesadaran itu dipercepat? Bagaimana pula variasi kesadaran itu di kalangan warga masyarakat kita khususnya? Di sini pula kontek penelitian ini memiliki strategi: melihat tingkat kesadaran para guru sekolah dasar terhadap lingkungan hidup.

2. *Tingkat kesadaran akan lingkungan*

Berbagai pembasan, pemikiran, tulisan, laporan penelitian maupun kunjungan pembaca dan lain- lain memberikan petunjuk terhadap adanya dan tingkat kondisi ekologi masyarakat kita. Itu semua terjadi akibat tindakan penghuni Indonesia sendiri. Hasrat pemenuhan kebutuhan minimal, hasrat mengeruk keungtungan, hasrat mengejar kenyamanan hidup secara tidak terkendali telah menimbulkan persoalan-persoalan lingkungan yang membawa akibat lebih jauh keseimbangan sistem lingkungan terganggu.

Keadaan lingkungan hidup bukan hanya akibat tindakan manusia Profesor Otto Soemarwoto (Prisma nomor 8,1998) mengatakan "....kita tidak boleh mengasosiasikan masalah lingkungan dengan tindakan manusia saja dan tidak boleh pula beranggapan bahwa yang asli alamiah selalu mempunyai kualitas yang tinggi". (hal 14). Dalam keadaan terakhir memang menjadi kewajiban orang mempertinggi kualitas hidup dengan mempengaruhi asli lingkungan alamiah yang ada. Yang perlu dicatat ialah tindakan- tindakan memperbaiki lingkungan alamiah asli menjadi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih bermutu itu tidak selalu seperti yang di harapkan. Disisi faktor manusia tetap memiliki arti penting dan tindakannya bisa saja terjadi dan ini bukan sedikit. Keengganan halaman becek membawa tindakan mengeraskan semua kitaran rumah tangga dan ini dapat membawa akibat serupa dengan keadaan semula. Usaha menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga sendiri tidak jarang sekedar memindahkan kotoran ke rumah tangga orang lain, dan sebagainya sekedar contoh sederhana.

Rasannya telah demikian banyak diungkapkan betapa masih minmimalnya kesadaran terhadap kebutuhan akan keseimbangan sistem lingkungan ini di masyarakat kita. Rusli Karim mengutip seperti berikut.

Namun amat di sayangkan," dalam banyak hal manusia berlaku seakan- akan tidak mau mengetahui sama sekali tentang tata lingkungan dan tidak mengerti kemungkinan- kemungkinannya, dan memperlakukan secara semea- mena seakan- akan tata lingkungan itu seperti budak yang bodoh dan banyak tingkah" (hal.89).

Manusia diharapkan lebih tanggap, lebih peka terhadap lingkunganya dan kalau mungkin lebih awal lagi. Laporan kwalitas lingkungan hidup Indonesia diterbitkan oleh menteri negara pengawasan pembangunan lingkungan seperti diulas Amir Karamoy menyebutkan lima masalah pokok lingkungan hidup yakni;

1. Persoalan lingkungan hidup dan hubungannya dengan kemiskinan di kota dan di desa;
2. Kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang merusak lingkungan;
3. Usaha- usaha menyadarkan dan menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan;
4. Masalah kelembagaan; dan 5. Perencanaan.(hal 92).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran menjadi bagian penting terhadap persoalan lingkungan hidup ini. Kesadaran di sini akan di artikan sebagai pengetahuan, persepsi, kepekaan, sikap, tanggung jawab, dan tindakan berhubungan dengan lingkungan dan perubahan- perubahan serta permasalahannya. Kesadaran ini akan bervariasi antar orang atupun kelompok orang. Secara makro telah di ajukan bahwa negara berkembang relatif lambat dan minimal kesadarannya terhadap lingkungan. Dan dalam masyarakat kita sendiri tingkat kesadaran itu akan juga bervariasi.

Dalam kaitan itu penelitian ini akan mencoba melihat seberapa tingkat kesadaran para guru sekolah dasar yang berdiam di pinggiran kabupaten Kediri dan bagaimanakah kejelasan variasi tingkat kesadaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id